

## Konservasi Tanah dan Air di Bantaran Sungai Kampus II UIN SGD Bandung

Iwan Setiawan( [iwansetiawan3396@gmail.com](mailto:iwansetiawan3396@gmail.com)) dan Agung R

### Abstrak

*Peningkatan jumlah fasilitas fisik kota merupakan suatu faktor yang mendorong perkembangan kota semakin pesat. Salah satu contohnya adalah pembangunan gedung untuk Pendidikan . Jumlah luas lahan Kampus II UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta seluas 29 ha yang di sekelilingnya terdapat bantaran sungai yang dimana aliran sungai tersebut mengair lahan-lahan yang dipakai masyarakat untuk bertani . Pemanfaatan kawasan yang tidak terawasi seperti Kawasan Tepi Air Sungai (KTAS) atau yang lebih umumnya bantaran sungai merupakan salah satu masalah yang dihadapi di wilayah ini. Saat ini pemanfaatan KTAS cenderung tidak terkontrol penggunaan ruang, kepadatan, serta fungsi ekologis yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan fisik serta kualitas air sungai . Pada dasarnya upaya sadar terhadap KTAS memang harus segera ditumbuhkan hal ini bertujuan untuk masa depan lingkungan dan masa depan masyarakat tentunya .Upaya penataan KTAS sebagai suatu bentuk upaya intervensi fisik harus memperhatikan keberlanjutan kehidupan sosial, budaya dan ekologi kawasan. Kerusakan disekitar bantaran sungai dapat diakibatkan oleh pengikisan aliran air dan aktivitas manusia yaitu dengan pembuangan sampah, material dan penggurukan untuk melindungi tempat tinggal. Upaya pencegahan timbulnya kerusakan bantaran sungai dapat dilakukan dengan melarang kegiatan pembuangan sampah dan material sehingga menyebabkan kerusakan bantaran sungai, melarang dan menindak pihak yang menggunakan bantaran sungai untuk bangunan tempat tinggal, melindungi bantaran sungai secara teknis dengan pembetonan dan secara vegetasi yaitu dengan penanaman pohon supaya tahan terhadap proses pengikisan .*

Kata kunci : Konservasi, Sungai, Pencemaran, Lingkungan, Ekologis, Pembangunan

### A. Pendahuluan

Perkembangan modernisasi belakangan ini berkembang begitu pesat misalnya saja perkembangan dalam bidang pembangunan. Pembangunan gedung-gedung bertingkat pada suatu lahan di perkotaan sangat tinggi untuk saat ini. Peningkatan jumlah fasilitas fisik kota merupakan suatu faktor yang mendorong perkembangan kota semakin pesat. Salah satu contohnya adalah pembangunan gedung pendidikan dalam hal ini dalah gedung Pendidikan

UIN Sunan Gunung Djati Bandung atau disebut gedung Kampus II UIN Bandung yang berlokasi di jalan Soekarno Hatta yang memiliki luas lahan mencapai 29 ha dan baru dibangun 3 gedung.

Lahan seluas 29 ha dan baru dibangun 3 gedung yaitu gedung pendidikan, Gedung Pasca Sarjana dan Gedung Laboratorium Pendidikan. Dari lahan sisanya yang belum di bangun adalah lahan budidaya yang sebagian dipakai untuk lahan Praktikum mahasiswa dan biasanya untuk penelitian, selain dipakai untuk mahasiswa sebagian lahannya pun dijadikan tempat budidaya oleh warga setempat digunakan sebagai lahan sawah, dan tanaman pangan lainnya.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pertanian adalah lahan digunakan untuk budidaya tanaman adalah kondisi tanah. *Land as medium for growing plants and keep animal alive. Prophet Muhammad was successfully encouraged his companions to cultivate idle land (ihya al-mawat) to yield crops for foods* (Subandi, 2012). Akan tetapi setelah ada pembangunan gedung keadaan tanah dan iklim disana menjadi berubah. Suhu disana sangat panas dan tanah nya pun menjadi kurang subur. Alih fungsi kawasan konservasi menjadi kawasan budidaya sudah saatnya menjadi perhatian serius untuk menanggulangi dampak perubahan iklim.

## **B. Bahan dan Metode**

Penentuan lokasi pengamatan yaitu di Kampus II UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di jalan Soekarno-Hatta, daerah yang di amati yaitu bantaran sungai sebelah timur dari lahan budidaya (sawah). Metode yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dan mencatat permasalahan yang terjadi di sekitar bantaran sungai tersebut secara Survei on the spot. Setelah itu data dikumpulkan dan dijadikan data primer atau sebagai fakta dan data sekunder lainnya didapat dari jurnal-jurnal ilmiah. .

## **C. Hasil dan Diskusi**

### **a. Konservasi Tanah dan Air di Bantaran sungai**

Sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan. Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai dihitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam (Suharti, 2004).

Sebagian lahan yang belum dibangun gedung dimanfaatkan oleh warga untuk dijadikan lahan budidaya seperti sawah, dan tanaman pangan lainnya. Karena dijadikan sawah otomatis diperlukan irigasi untuk mengairi sawah tersebut, warga menggunakan air irigasi dari sungai yang terdapat di dekat lahan.

Kondisi yang terjadi pada saat ini adalah pemanfaatan KTA yang semakin tidak terkendali, baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Pemanfaatan kawasan yang tidak terawasi seperti Kawasan Tepi Air Sungai (KTAS) atau yang lebih umumnya bantaran sungai merupakan salah satu masalah yang dihadapi di wilayah ini yang memiliki aliran sungai. (Gambar 1)



Gamabr 1. Kondisi Sungai Tercemar

Sebagaimana yang terlihat digambar 1 dimana kondisi sungai di bantaran sungai Kampus II UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di jalan Soekarno-Hatta terlihat sangat memprihatinkan dimana sungai dengan kondisi dipenuhi sampah-sampah plastik yang notabenenya sulit terurai dan sangat menghambat aliran air . Pada dasarnya upaya sadar terhadap KTAS memang harus segera ditumbuhkan hal ini bertujuan untuk masa depan lingkungan dan masa depan masyarakat pula tentunya .

Pada saat ini pemanfaatan KTAS cenderung tidak terkontrolnya penggunaan ruang, kepadatan, serta fungsi ekologis yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan fisik serta kualitas air sungai. Kerawanan bahaya banjir dan tanah longsor serta yang sangat mencolok disana adalah pembuangan sampah rumah tangga yang mencemari sumber daya air sungai.

Upaya penataan KTAS sebagai suatu bentuk upaya intervensi fisik harus memperhatikan keberlanjutan kehidupan sosial, budaya dan ekologi kawasan. (Wikantiyoso, 2010)

Dari pengamatan lokasi kondisi disana sudah sangat “kumuh” sepanjang aliran sungai penuh dengan sampah rumah tangga, dan akibat dari pencemaran itu kualitas air menjadi menurun dilihatpun warna air di sungai tersebut sangat kotor keruh, sedangkan aliran air sunagi tersebut yang digunakan warga sekitar untuk mengairi lahan budidayanya seperti sawah dan lahan budidaya lainnya. Hal inilah yang menjadi perhatian penting pengamat untuk mencari solusi bagaimana arahan atau prinsip untuk fungsi KTAS yang mampu menjaga

kelestarian lingkungan tepi aliran sungai. Dalam hal ini masyarakat harus terlibat dalam implementasi arahan serta prinsip untuk menjaga kelestarian lingkungan.

#### **b. Pencegahan Kerusakan Bantaran Sungai**

Kerusakan disekitar bantaran sungai dapat diakibatkan oleh pengikisan aliran air dan aktivitas manusia yaitu dengan pembuangan sampah, material dan penggurunan untuk melindungi tempat tinggal. Menurut Suharti (2004) pencegahan timbulnya kerusakan bantaran sungai dapat dilakukan dengan :

- 1) Melarang kegiatan pembuangan sampah dan material sehingga menyebabkan kerusakan bantaran sungai.
- 2) Melarang dan menindak kepada orang atau pihak yang menggunakan bantaran sungai untuk bangunan tempat tinggal.
- 3) Melindungi bantaran sungai secara teknis dengan pembetonan dan secara vegetasi yaitu dengan penanaman pohon supaya tahan terhadap proses pengikisan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari ketiga upaya-upaya tersebut dirasa no 1 dan 2 sudah dilakukan, hanya saja yang menjadi permasalahannya yaitu di no 3 yaitu pembuangan sampah dan material ke bantaran sungai. Kegiatan membuang sampah ke sungai sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat, inilah yang sulit karena hal tersebut diperlukan kesadaran sendiri dari masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 2. Sungai Tercemar Berat.

Tercemarnya air sungai menjadi warna hitam dengan bau yang cukup menyengat. Hal ini disebabkan pada beberapa titik terdapat tempat pembuangan sampah, disepanjang bantaran juga ditemukan beberapa saluran air yang menyalurkan limbah berwarna hitam serta cairan berbusa kedalam sungai. Kondisi air sungai seperti ini menunjukkan penurunan kualitas yang sangat drastis, baik dari pengamatan secara visual maupun pemantauan secara kuantitatif.

#### **D. Kesimpulan**

Pemanfaatan kawasan yang tidak terawasi seperti Kawasan Tepi Air Sungai (KTAS) atau yang lebih umumnya bantaran sungai merupakan salah satu masalah yang dihadapi di wilayah ini. Saat ini pemanfaatan KTAS cenderung tidak terkontrol penggunaan ruang, kepadatan, serta fungsi ekologis yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan fisik serta kualitas air sungai. Pada dasarnya upaya sadar terhadap KTAS memang harus segera ditumbuhkan hal ini bertujuan untuk masa depan lingkungan dan masa depan masyarakat tentunya. Upaya penataan KTAS sebagai suatu bentuk upaya intervensi fisik harus memperhatikan keberlanjutan kehidupan sosial, budaya dan ekologi kawasan. Kerusakan disekitar bantaran sungai dapat diakibatkan oleh pengikisan aliran air dan aktivitas manusia yaitu dengan pembuangan sampah, material dan penggurunan untuk melindungi tempat tinggal. Upaya pencegahan timbulnya kerusakan bantaran sungai dapat dilakukan dengan melarang kegiatan pembuangan sampah dan material sehingga menyebabkan kerusakan bantaran sungai, melarang dan menindak pihak yang menggunakan bantaran sungai untuk bangunan tempat tinggal, melindungi bantaran sungai secara teknis dengan pembetonan dan secara vegetasi yaitu dengan penanaman pohon supaya tahan terhadap proses pengikisan.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu penulis selama proses pembuatan paper ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari bahwa Paper ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dan luput dari perhatian penulis. Baik itu dari bahasa yang digunakan maupun dari teknik penyajiannya. Oleh karena itu, dengan segala kekurangan dan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan-perbaikan untuk kedepannya. Besar harapan penulis agar kehadiran Paper Konservasi Tanah dan Air ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

#### **Daftar Pustaka**

Sastrawati, Isfa. 2003. *Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Sungai Tanjung Bunga*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 14 No (3) hal 95-117. Planologi ITB Bandung.

Subandi, M. 2012. Science, Technology and Development, Sci., Tech. and Dev., 31 (4): 348-358.

Suharti, Titing. 2004. *Pengelolaan Sungai, Danau dan Waduk Untuk Konservasi Sumberdaya Air*. Sekolah Pasca Sarjana/S3 IPB Bogor.

Wikantiyoso, Respati. 2010. *Pemanfaatan dan Perancangan Kawasan Tepi Air Sungai Terpadu dan Berkelanjutan Sebagai Substitusi Pengurangan RTH Kota*. Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang